

## PENGARUH SISTEM AGROFORESTRI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA TANJUNG BERINGIN

### *THE INFLUENCE OF THE AGROFORESTRY SYSTEM ON THE INCOME OF THE TANJUNG BERINGIN VILLAGE COMMUNITY*

Asvic Helida<sup>1</sup>, Yayat Hidayat<sup>2</sup>, Didi Ardiansyah<sup>1</sup>, Sasua Hustati Syachroni\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>2</sup> PT. Sumatera Alam Anugerah, Sumatera Selatan

Email Korespondensi : : [sasuakehutanan81@gmail.com](mailto:sasuakehutanan81@gmail.com)

#### Abstrak

Agroforestri merupakan Salah satu sistem pengelolaan lahan dengan mengkombinasikan tanaman produksi pertanian, dengan tanaman kehutanan. Berdasarkan aspek ekonomi, penerapan sistem agroforestri mengkombinasikan beberapa jenis tanaman dalam satu lahan, hal ini dapat menaikkan produktifitas hasil panen. sehingga total pendapatan setelah panen akan melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola tanam agroforestri yang diterapkan dan menganalisis pendapatan petani di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah responden sebanyak 31 responden. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Tanjung Beringin menerapkan pola tanam agroforestri Randonde Mixture dengan menerapkan tanaman pertanian dan tanaman kehutanan ditanam secara tidak beraturan sesuai dengan keinginan petani. Pendapatan rumah tangga responden berasal dari hasil penjualan buah, pendapatan hasil dari palawija. Kontribusi pendapatan agroforestri lebih besar dari pendapatan yang berasal dari non agroforestri (Rp. 80,000.000,-). Hasil agroforestri di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir memberikan kontribusi dengan pendapatan (seluruh responden) sebesar Rp. 98.906.000,- Per tahun.

**Kata Kunci:** Agroforestri, sistem agroforestri, pola tanam, pendapatan, kontribusi

#### Abstract

*Agroforestry is a land management system that combines agricultural production plants with forestry plants. Based on economic aspects, implementing an agroforestry system combines several types of plants on one land, this can increase crop productivity. so that the total income after harvest will be abundant. This research aims to identify the agroforestry planting patterns implemented and analyze farmers' income in Tanjung Beringin Village, Tanjung Lubuk District, Ogan Komering Ilir Regency. This research was carried out in Tanjung Beringin Village, Tanjung Lubuk District, Ogan Komering Ilir Regency. The research method used is a descriptive qualitative method. The sampling technique used the Slovin formula with a total of 31 respondents. Data collection was carried out by giving questionnaires to respondents. The results of the research show that the community in Tanjung Beringin Village applies the Randonde Mixture agroforestry planting pattern by implementing agricultural crops and forestry plants planted irregularly according to the wishes of farmers. Respondents' household income comes from fruit sales, income from secondary crops. The contribution of agroforestry income is greater than income originating from non-agroforestry (Rp. 80,000,000,-). The results of agroforestry in Tanjung Beringin Village, Tanjung Lubuk District, Ogan Komering Ilir Regency contributed to an income (all respondents) of Rp. 98,906,000,- Per year.*

**Key words:** Agroforestry, agroforestry system, cropping patterns, income, contribution

Genesis Naskah (Diterima : April 2023, Disetujui : Mei 2023, Diterbitkan : Juli 2023)

## PENDAHULUAN

Agroforestri merupakan Salah satu sistem pengelolaan lahan dengan mengkombinasikan tanaman produksi pertanian, dengan tanaman kehutanan. Sistem agroforestri memiliki tujuan agar lahan dan keanekaragaman produksi lahan dapat dipertahankan sehingga para pengguna

lahan dapat merasakan manfaatnya secara sosial ekonomi dan lingkungan (Senoaji, 2012).

Pengetahuan tentang jenis, sifat-sifat dan karakteristik tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman berperan penting dalam pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri

Berdasarkan aspek ekonomi, penerapan sistem agroforestri mengkombinasikan beberapa

jenis tanaman dalam satu lahan, hal ini dapat menaikkan produktifitas hasil panen. sehingga total pendapatan setelah panen akan melimpah. Sebagai contoh dalam sistem agroforestri kita menanam kopi, coklat, rambutan, durian, jati, dan jahe. Sehingga jumlahnya cukup melimpah, hal ini dapat meningkatkan pendapatan., dengan mempertimbangkan untung rugi dalam keputusan kita, luas lahan pertanian, dan pertimbangan menggaji pesanggem (orang upahan) (Mahendra, 2009).

Sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Beringin adalah suatu desa yang berada di berprofesi sebagai petani, sehingga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi para petani harus memanfaatkan lahan, penerapan sistem agroforestri di Desa Tanjung Beringin dapat meningkatkan intensitas hasil panen sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi petani dengan luas lahan yang terbatas. Hal ini nejadi latar belakang untuk melakukan penelitian Pengaruh Sistem Agroforestri Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Tanjung Beringin

### Tujuan Penelitian

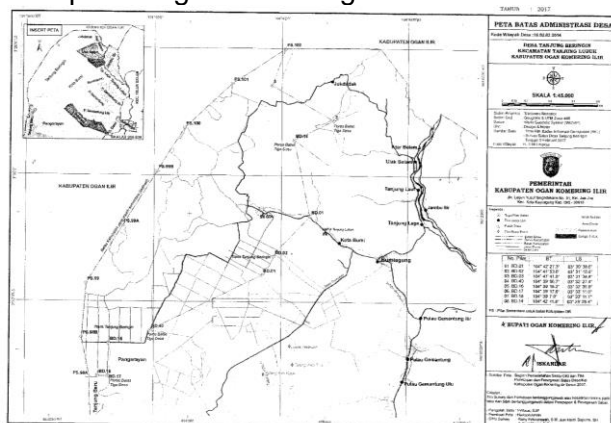
Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengidentifikasi pola tanam agroforestri yang diterapkan masyarakat di Desa Tanjung Beringin
2. Menganalisis pendapatan masyarakat yang menerapkan sistem agroforestri di Desa Tanjung Beringin

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2019 di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.



Gambar 1 Peta Batas Administrasi Desa

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner
2. Data-data sekunder
3. Microsoft Excel 2019
4. Kamera

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar hutan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki dan mengelola lahan agroforestri.

Populasi tersebut secara keseluruhan kepala keluarga dalam rumah tangga atau orang yang berperan dalam rumah tangga yang memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Arikunto (2011) dalam Kholifah (2016) mengatakan jika populasi lebih dari 100 maka batas error yang dapat digunakan adalah 10—15%. Menurut Riduan (2013) Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin antara lain :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi petani agroforestri yang ada di lokasi penelitian

e = batas error 15%

1 = bilangan konstan

Jumlah kepala keluarga yang berperan sebagai petani agroforestri di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah 105 orang, sehingga sampel yang digunakan 15% yaitu 31 orang.

### Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskripsi dan analisis kualitatif. Kedua jenis metode analisis ini diperlukan untuk memperoleh hasil yang saling melengkapi.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai sistem pengelolaan hutan rakyat, latar belakang pemeliharaan jenis tanaman, data umum responden, data pendapatan, data pengeluaran dan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan. Informasi yang diperoleh

selanjutnya dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel, tabulasi angka, serta gambar sesuai hasil yang diperoleh.

Analisis kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi pendapatan agroforestri yang meliputi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran responden baik dari hasil agroforestri dan diluar agroforestri. Informasi selajutnya dikelompokkan dan dilakukan perhitungan untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi angka dan tabel sesuai dengan hasil yang diperoleh.z

Data kontribusi atau data pendapatan rumah tangga dihitung dengan perhitungan manual. Data yang telah dihitung akan disajikan kedalam tabel. Menurut Soekartawi (1990) dalam Kholifah (2016), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya, sedangkan penerimaan petani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

**Kontribusi dari agroforestri terhadap pendapatan total petani**

$$\overline{Kr} = \frac{\overline{R}}{\overline{PT}} \times 100\%$$

- $\overline{Kr}$  = kontribusi dari agroforestri
- $\overline{R}$  = pendapatan petani dari sistem agroforestri (kebun, pertanian)
- $\overline{PT}$  = pendapatan total rumah tangga petani

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pola Tanam Agroforestri**

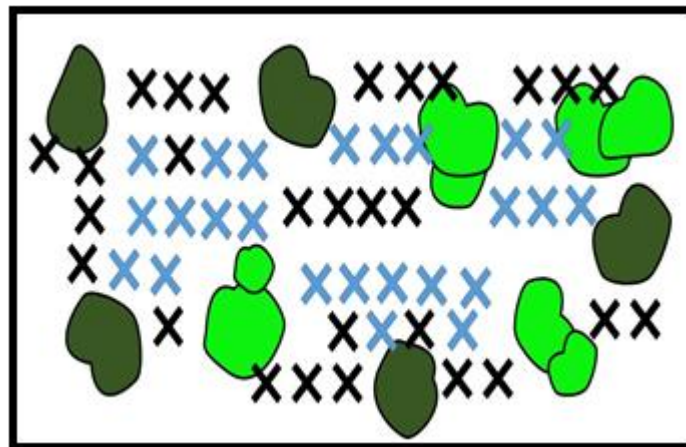
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola tanam agroforestri yang diterapkan oleh masyarakat di Desa Tanjung Beringin adalah pola agroforestri Random Mixture, yaitu tanaman pertanian dan tanaman kehutanan ditanam secara tidak beraturan sesuai dengan keinginan petani. Hal ini sejalan dengan pendapat Napoleon T Vergara (1981) dalam (Mahendra, 2009) yang mengatakan bahwa Random Mixture adalah pola penanaman acak, artinya antara tanaman pertanian dan pohon ditanam tidak teratur. Pola acak ini terbentuk sesuai dengan keinginan petani tanpa adanya perencanaan awal dalam penataan tanaman. Dalam hal ini petani di Desa Tanjung Beringin memanfaatkan lahan yang kosong untuk ditanami tanpa

memperhatikan posisi tanaman dalam lahan tersebut (Gambar 2)







Gambar 2 Lahan Kosong yang Dimanfaatkan oleh Petani

De Foresta dan Michon (1997) sistem agroforestri kompleks merupakan suatu sistem pertanian menetap yang melibatkan banyak jenis pepohonan (berbasis pohon) baik sengaja ditanam maupun yang tumbuh secara alami pada sebidang lahan dan dikelola petani mengikuti pola tanam dan ekosistem yang menyerupai lahan. Pola agroforestri kompleks yang diterapkan masyarakat Desa Tanjung Beringin disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Pola Agroforestri Kompleks di Desa Tanjung Beringin

Keterangan :

-  = Pohon Duku
-  = Pohon Durian
-  = Pepaya
-  = Pisang

Dari hasil pengamatan di lapangan petani di Desa Tanjung Beringin memanfaatkan ruang lahan kosong yang mereka miliki untuk dikelola seoptimal

mungkin dengan ditanami dari berbagai jenis tanaman baik jenis tanam dengan tanaman keras (sektor kehutanan) seperti duku dan durian maupun dengan jenis tanaman pertanian seperti papaya dan pisang dengan daur yang lebih pendek.

### Pendapatan Responden

Menurut Rachman (2011) pendapatan dihitung dalam jangka waktu satu tahun terakhir

Tabel 1 Pendapatan Seluruh Responden

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/Ha/Tahun)	Rata-rata (Rp/tahun)	Presentase %
1. Agroforestri			
a. Buah	81.983.000,-	2.644.613,-	45,82
b. Palawija	16.923.000,-	545.903,-	9,46
2. Non Agroforestri	80.000.000,-	2.580.645,-	44,72
Total	178.906.000,-	5.771.161,-	100

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa pendapatan dari agroforestri dibagi menjadi dua yaitu, pendapatan dari penjualan buah, pendapatan dari hasil palawija. Secara keseluruhan pendapatan yang berasal dari agroforestri lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan dari non agroforestri. Dalam hal ini disebabkan mayoritas responden di Desa Tanjung Beringin mengandalkan lahan agroforestri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari.

Presentase pendapatan rata-rata responden pertahun dari produk agroforestri berupa buah adalah 45,82 % sebesar Rp. 81.983.000,-, kemudian hasil rata-rata dari produk agroforestri palawija adalah 9,46 % sebesar Rp. 16.923.000,- Per tahun. Pendapatan responden terbesar berasal dari hasil penjualan buah. Besarnya pendapatan responden dari penjualan buah diperoleh dari penjualan buah Duku dan Durian. Masyarakat Desa Tanjung Beringin menjual hasil buahnya langsung ke pasar tradisional, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden menjual hasil agroforestri langsung tanpa perantara tengkulak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rajagukguk, Sribudiani, & M. Mardhiansyah, 2015) yang menyatakan harga jual langsung ke tempat industri lebih tinggi dibandingkan dengan perantara tengkulak.

Rata-rata pendapatan lahan berdasarkan penggunaan komoditi responden di Desa Tanjung Beringin yang menerapkan pola agroforestri di sajikan pada tabel berikut :

berdasarkan perolehan dari pekerjaan masing-masing responden baik dari agroforestri maupun non agroforestri. Pendapatan yang berasal dari agroforestri dihitung dari panen buah, hasil perkebunan, padi dan palawija yang ada di lahan milik petani. Sedangkan pendapatan non agroforestri dihitung dari hasil persawahan, perdagangan, gaji atau upah dan lain-lain. Data penghasilan responden di Desa Tanjung Beringin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2 Kontribusi Pendapatan Petani Pada Lahan Agroforestri

No	Jenis Tanaman	Rata-rata Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Duku	1	15.150.000,-
2	Petai	1.4	6.192.000,-
3	Durian	1.3	51.500.000,-
4	Mangga	1	1.760.000,-
5	Pepaya	1.6	2.138.000,-
6	Pisang	1.5	362.000,-
7	Rambutan	1.5	2.260.000,-
8	Jengkol	1.3	3.210.000,-
9	Kelapa	1.4	429.000,-
10	Singkong	1.3	3.530.000,-
11	Nangka	1.3	7.700.000,-
12	Kacang Tanah	1	1.250.000,-
13	Cabai	1	2.600.000,-
14	Terung	1	475.000,-
15	Pare	1	350.000,-
	Total		98.906.000,-

Pada tabel 2 terlihat bahwa jenis tanaman yang cukup banyak ditanam pada tipe agroforestri campuran buah-kayu tanaman

pangan antara lain duku, petai, durian, mangga, rambutan, jengkol, kelapa, nangka, pisang, singkong, kacang tanah, cabai, terung, dan pare. Dari table diatas diketahui pendapatan terbesar dari tanaman buah-kayu adalah jenis buah-buahan seperti duku dan durian karena mudah berbuah dan dapat diambil hasilnya sepanjang tahun dengan harga yang cukup tinggi serta mudah dijual.

Untuk jenis tanaman kehutanan pada lahan agroforestri di Desa Tanjung Beringin di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 Kontribusi Pendapatan Petani Pada Sektor Kehutanan (Tanaman Keras)

No	Jenis Tanaman	Nama Ilmiah	Rata-rata Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Duku	<i>Lansium domesticum</i>	15.150.000,-
2	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	6.192.000,-
3	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	51.500.000,-
4	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	1.760.000,-
7	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	2.260.000,-
8	Jengkol	<i>Pithecellobium jiringa</i>	3.210.000,-
9	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	429.000,-
10	Nangka	<i>Artocarpus heterophylla</i>	7.700.000,-
Total			88.201.000,-

Jensi tanaman kehutanan yang terdapat dalam lahan agroforestri di Desa Tanjung Beringin terdiri dari duku, petai, durian, manga, rambutan jengkol, kelapa dan nangka. Petani di Desa Tanjung Beringin melakukan pemilihan jenis tanaman tersebut adalah karenakan jenis tanaman tersebut menyediakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang responden.

### Pendapatan Non Agroforestri

Menurut Diniyati & Budiman Achmad (2015) dalam Supriadi dan Saliem (2011) sumber pendapatan keluarga petani berasal dari usaha tani yang di lakukan sendiri (on farm), dari sector bukan pertanian (non farm) yaitu dagang, jasa, serta dari luar usaha tani sendiri seperti berburuh tani (off farm).

Demikian halnya petani di Desa Tanjung Beringin, banyak melakukan berbagai usaha untuk menghasilkan pendapatan, diantaranya yaitu usaha diluar pertanian seperti dagang, membuka warung kebutuhan rumah tangga,

membuka toko bangunan, menjadi supir dan buruh bangunan.

### Pengeluaran Responden

Menurut Sitepu (2014) pengeluaran responden dihitung untuk semua keperluan mulai dari kebutuhan tetap tahunan, kebutuhan insidental, dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan rumah tangga responden berbeda-beda dipengaruhi jumlah anggota keluarga dan jenis kebutuhan lainnya. Data pengeluaran responden di Desa Tanjung Beringin disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Pengeluaran Responden (31 orang) untuk

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp/Tahun)	Rata-rata (Rp/tahun)	(%)
1	Pangan	34.500.000,-	1.112.903,-	28,79
2	Sandang	7.090.000,-	228.710,-	5,92
3	Kesehatan	6.300.000,-	203.226,-	5,26
4	Pendidikan	19.150.000,-	627.742,-	15,98
5	Biaya Insidental	6.735.000,-	217.258,-	5,62
6	Sarana rumah tangga	6.800.000,-	219.355,-	5,67
7	Biaya lain-lain	5.700.000,-	183.871,-	4,76
8	Usaha tani	33.550.000,-	1.082.258,-	28,00
Total		119.825.000,-	3.865.323,-	100

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa Pengeluaran rata-rata yang dikeluarkan oleh seluruh responden petani sebesar Rp 119.825.000,- per tahun. Pengeluaran tetap terbesar dialokasikan untuk kebutuhan pangan sebesar Rp.34.500.000,- sedangkan jenis pengeluaran terkecil adalah biaya lain-lain (biaya hiburan dan transportasi) sebesar Rp. 5.700.000,- per tahun.

Menurut Sajogyo dalam (Takdir, Hamzah, & Syechalad, 2013) tingkat kemiskinan didasarkan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah pedesaan dan perkotaan. Di Desa Tanjung Beringin rata-rata biaya pengeluaran pangan responden per keluarga sebesar Rp. 1.112.903/Tahun dengan rata-rata konsumsi 31 kilogram per bulan dengan harga jual beras sebesar Rp. 8.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan golongan sejahtera dilihat dari rata-rata biaya pengeluaran pangan per tahunnya.

Responden di Desa Tanjung Beringin lebih memilih membelanjakan uangnya untuk keperluan, seperti membeli televisi, perabot

rumah tangga, kendaraan bermotor, dan lain-lain.

### Kontribusi Sistem Agroforestri terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Petani

Menurut Olivi et al. (2015) pendapatan adalah total pendapatan petani yang telah dikurangi dengan biaya produksi dalam usaha agroforestri. Total pendapatan seluruh responden selama satu tahun adalah sebesar Rp. 178.906.000,- dan total pengeluaran untuk rumah tangga dari masing-masing responden selama satu tahun adalah Rp. 119.825.000,- Per tahun. Perbandingan dan pengeluaran untuk keseluruhan responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Perbandingan rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Responden

Indikator	Jumlah (Rp/Thn)	Rata-rata (Rp/Tahun)
Total Pendapatan	178.906.000,-	5.771.161,-
Total Pengeluaran	119.825.000,-	3.865.323,-
Sisa Pendapatan	59.081.000,-	1.905.838,-

Hal ini menunjukkan bahwa jika dilakukan perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran dapat diketahui bahwa pendapatan responden lebih besar dari pengeluarannya. Petani mampu membiayai kebutuhannya dengan baik dari hasil agroforestri maupun dari hasil non agroforestri.

Tabel 6 Presentase Kontribusi Pendapatan Sistem Agroforestri terhadap Pendapatan Responden

Sumber pendapatan	Kontribusi Terhadap Pendapatan (%)
1. Agroforestri	
a. Buah	45,82
b. Palawija	9,46
2. Non Agroforestri	44,72
Total	100

Presentase pendapatan agroforestri terbesar diperoleh dari hasil penjualan buah yaitu 45,82%. Sedangkan pendapatan terkecil diperoleh dari hasil tanaman palawija yaitu 9,46%. Untuk pendapatan non agroforestri yaitu 44,72%. Pendapatan dari non agroforestri ini diperoleh dari gaji/upah responden, karena sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai wiraswasta dan buruh bangunan.

Besarnya presentase kontribusi agroforestri terhadap total pendapatan disebabkan karena responden memanfaatkan ruang lahannya secara maksimal. Secara keseluruhan, keberadaan sistem agroforestri di Desa Tanjung Beringin bisa jadi merupakan alternatif pemanfaatan lahan yang lebih baik dan menguntungkan, namun kebijakan yang baik untuk memfasilitasi kontribusi keberadaan agroforestri menjadi sangat penting agar agroforestri terus memberikan tren yang positif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Masyarakat menerapkan pola tanam agroforestri Random Mixture, yaitu tanaman pertanian dan tanaman kehutanan ditanam secara tidak beraturan sesuai dengan keinginan petani. Petani memanfaatkan ruang lahan kosong yang mereka miliki untuk ditanamai dari berbagai jenis tanaman, baik jenis tanaman dengan daur tahunan seperti Duku (*Lansium domesticum*), Petai (*Parkia speciosa*), Jengkol (*Pithecellobium jiringa*), Durian (*Durio zibethinus*), Mangga (*Mangifera indica*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Nangka (*Artocarpus heterophylla*), dan Rambutan (*Nephelium lappaceum*), maupun dengan jenis tanaman pertanian seperti singkong, cabai, jenis kacang-kacangan dan jagung.
2. Kontribusi pendapatan agroforestri yang diterapkan masyarakat di Desa Tanjung Beringin lebih besar dari pendapatan yang berasal dari non agroforestri (Rp. 80.000.000,-). Hasil agroforestri di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir memberikan kontribusi dengan pendapatan (seluruh responden) sebesar Rp. 98.906.000,-Per tahun.

### Saran

1. Perlu diadakan proses penyuluhan atau pendampingan yang lebih intensif mengenai teknis pemilihan dan pengaturan jenis, pengaturan jarak tanam, pembenihan dan lain-lain agar pengelolaan sistem agroforestri bias diterapkan secara lebih optimal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, dosen, mahasiswa dan perguruan tinggi.



Di Kabupaten Aceh Barat Daya. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universits Syiah Kuala ISSN 2302 - 0172, 67- 75.

## DAFTAR PUSTAKA

- De Foresta H and Michon G. 1997. The agroforestry alternative to Imperatagrasslands: whensmallholder agriculture and forestry reach sustainability. *Agroforestry Systems* 36:105-120
- Kholifah, UN. 2016. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Mahendra, F. 2009. Sistem Agroforestri dan Aplikasinya. Buku. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Olivi, R., Qurniati, R., & Firdasari. (2015). Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari* Vol. 3 No. 2 ISSN 2339-0913, 1-12.
- Peraturan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor : 45 Tahun 2017 Tentang Batas Desa Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Rajagukguk, P., Sribudiani, E., & M. Mardhiansyah. (2015). Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus: Desa Janji Raja, Kecamatan Sitiotio, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara). *Jom Faperta* Vol.2 No.2.
- Senoaji, G. (2012). Pengelolaan Lahan Dengan Sistem Agroforestri Oleh Masyarakat Baduy Di Banten Selatan. *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 12 No. 2, 283-293.
- Sitepu, Y. F. (2014). Kontribusi Pengelolaan Agroforestri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Di Desa Sukuluyu, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Institut Pertanian Bogor: Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan.
- Rachman, R. M. (2011). Kontribusi Pengelolaan Agroforestri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus: Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). Institut Pertanian Bogor: Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan.
- Riduan. (2013). Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Takdir, A., Hamzah, A., & Syechalad, M. N. (2013). Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Berdasarkan Karakteristik Sosial EKonomi